UPAYA *UNDER THE SAME SUN* (UTSS) DALAM MENANGANI KEJAHATAN KEMANUSIAAN TERHADAP MANUSIA ALBINO DI TANZANIA

Dini Aprilia Pratiwi[1]

Abstract: *This article aims to determine the attemps of Under The Same Sun (UTSS) in dealing with crimes against humanity towards Albino in Tanzania. The reserch method of this thesis is using descriptive type collecting data using literature or reference studies, type of data using secondary data, describing the attempts of UTSS through various programs. This study use concept of International Organizations and Crimes against humanity to perform analysis. The result of this study that the attempt of the UTSS program in dealing with crimes against humanity towards Albino in Tanzania through three main programs that is Advocacy and Public awareness (APA), Education Program, and Donation. The implementation of the programs that has going well, it is evidence by result achieved from the programs that has been work from the decreasing number of crimes against humanity against Albino people from 2010 to 2018 since the UTSS program was implemented.*

Keywords: *Under The Same Sun, Crimes Againts humanity, Albino*

Pendahuluan

Kejahatan kemanusiaan merupakan salah satu perbuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok sebagai bagian dari serangan yang meluas dan sistematik yang diketahui bahwa serangan tersebut ditujukan secara langsung terhadap penduduk sipil berupa; pembunuhan, pemusnahan, perbudakan, pengusiran dan pemindahan penduduk secara paksa, perampasan kemerdekaan atau perampasan kebebasan fisik lain secara sewenang-wenang yang melanggar (asas-asas) ketentuan pokok Hukum Internasional, Penghilangan orang secara paksa, Pemerkosaan atau perbudakan seksual secara paksa atau bentuk-bentuk kekerasan seksual lain, penganiayaan terhadap suatu kelompok tertentu yang didasari perbedaan paham politik atau (Ras, Kebangsaan, Agama, Jenis Kelamin) serta kejahatan apartheid (Wiyono 2013).

Seperti yang terjadi pada Tanzania sebagian masyarakat melakukan tindak kejahatan kemanusiaan pada manusia Albino di Tanzania. Berikut jumlah penderita Albino terbanyak di wilayah Afrika:

Tabel 1. Jumlah Penderita Albino di Wilayah Afrika Tahun 2015-2019

No	Wilayah/Populasi	Detail Penelitian	Perbandingan	Jumlah setiap negara

[1]Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik, UniversitasMulawarman. E-mail :vinaadelias@gmail.com

Edit with WPS Office

01	Afrika Selatan (45,026,000)	Penelitian dilakukan di 120 sekolah, 6 klinik kesehatan dan 2 rumah sakit	1/3,900	11,545
02	Zimbabwe (12,835,000)	Survey nasional di sekolah ; dari umur 6 – 23 tahun	1/2,833	4,728
03	Tanzania (36,977,000)	Penelitian menggunakan *questioner* Bersama manusia albino yang terdaftar dalam *Tanzania tumor center*	1/1,429	26,413
04	Nigeria (124,009,000)	Penelitian melalui rumah sakit	1/15,000	8,267

Sumber : Albinism in Africa, 2019

Tanzania menjadi negara dengan jumlah manusia Albino terbanyak yaitu 26,413 jiwa. akibat dari fenomena Albino ini, banyak kejahatan kemanusiaan yang terjadi terhadap manusia Albino di Tanzania dilihat dari data sensus pemerintah hanya 350 orang yang terdaftar dalam data pemerintah secara resmi sisanya dari 26,000 jiwa lainnya masih bersembunyi hal ini disebabkan oleh rasa ketakutan jika keberadaannya diketahui bahkan jumlah keseluruhan diperkirakan lebih dari 26,413. Perbedaan Fisik yang signifikan menjadi salah satu alasan kejahatan kemanusiaan terjadi. Dikenal dengan warna kulit yang berbeda manusia Albino adalah salah satu bentuk dari hypopigmentary congenital disorder atau dikenal sebagai penyakit bawaan, cacat lahir atau anomali. Ciri khasnya adalah hilangnya pigmen melanin pada mata, kulit, dan rambut.

Manusia Albino mengalami perlakuan tidak manusiawi dengan di diperdagangkan bahkan ada juga yang berakhir dengan dibunuh dan dimutilasi. fenomena ini tidak relevan di era modern seperti sekarang pasalnya, manusia Albino dipercaya sebagai pembawa keberuntungan dan kekayaan. Untuk satu bagian tubuh tertentu dihargai US$ 3.000 (sekitar Rp 37 juta) atau US$ 4.000 (sekitar Rp 49 juta), Untuk seluruh bagian tubuh dijual seharga US$ 75.000 (sekitar Rp 934 juta) (https://www.voanews.com). Akibatnya, tidak sedikit manusia Albino mengalami perlakuan tidak manusiawi. Hal ini juga disebabkan oleh sebagian masyarakat di Tanzania yang masih menganut kepercayaan dinamisme dimana mereka percaya bahwa manusia Albino menyimpan kekuatan sihir karena kulitnya yang putih.

Untuk menghentikan serangan lanjutan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Tanzania, menandatangani *International Convention On The Protection and Promotion of the Rights and Dignity of Persons with Disabilities* yang dibentuk pada tahun 2006 dan meratifikasinya pada 10 November 2009, Memberikan Hukuman serta Meningkatkan Keamanan. Selain Pemerintah ada

Edit with WPS Office

Organisasi Internasional juga yang ikut dalam menghentikan Kejahatan Kemanusiaan Terhadap Manusia Albino salah satunya dari *Under The Same Sun* sebagai Organisasi Internasional NGO (*Non Governmental Organization*) dimana Organisasi ini Berfokus pada Pelanggaran HAM terhadap manusia Albino di berbagai negara.

Kerangka Teori

International Organization (Organisasi Internasional)

Organisasi Internasional dalam dunia HI menjadi salah satu aktor yang didalamnya terdapat beberapa negara dengan pola kerja sama yang melintasi batas-batas Negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antar pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non-pemerintah pada Negara yang berbeda. fungsi dari Organisasi Internasional dibagi menjadi 5 yaitu (Neira 2017)

1. Fungsi Informatif, Pengumpulan terhadap berbagai macam data yang di dapatkan melalui sebuah riset maupun penelitan yang selanjutnya data ini juga yang dibagikan dengan tujuan pengembangan informasi terhadap publik.

2. Fungsi Normatif, berupa standard dan tujuan dari suatu organisasi Dalam hal ini tidak terikat oleh legalisasi instrumen melainkan ketetapannya dipengaruhi keadaan lingkungan domestik dan politik internasional.

3. Fungsi *Role-Creating*, tidak jauh berbeda dari Fungsi Normatif namun tetapi disini dibatasi oleh frame legalitas yang memengaruhinya.

4.Fungsi *Role-supervisory*, pengambilan tindakan untuk menjamin penegakan berlakunya peraturan oleh para aktor internasional. Fungsi ini memerlukan beberapa langkah dalam pengoperasiannya, berawal dari penyusunan fakta-fakta yang didapat dari pelanggaran yang terjadi kemudian fakta-fakta diverifikasi untuk pembebanan saksi.

5. Fungsi operasional dari organisasi internasional meliputi pemanfaatan dan pengoperasian segala sumber daya di organisasi tersebut.

Konsep ini sebagai acuan dalam menjawab bagaimana upaya suatu organisasi Internasional dapat memberikan dampak besar dalam permasalahan global salah satunya masalah HAM. Keterlibatan Organisasi UTSS telah membuka jalur informasi mengenai masalah Albino di Tanzania. Banyak media-media Internasional yang akhirnya turut menyoroti masalah Kejahatan Kemanusiaan ini. Bukan hanya sebagai jembatan informasi, UTSS memberikan peluang hidup yang layak bagi Manusia Penderita Penyakit Albino dengan melalui upaya-upaya baik pemerintah terkait maupun organisasi non

Edit with WPS Office

pemerintah lainnya seperti *Tanzania Albinism Society.*

Crimes Againts Humanity (Kejahatan terhadap Kemanusiaan)

Kejahatan Kemanusiaan adalah salah satu konsep yang dibuat untuk melindungi manusia dari ancaman-ancaman suatu individu ataupun kelompok. Kejahatan kemanusiaan merupakan salah satu Pelanggaran HAM yang berat. Dahulu konsep ini melihat bahwa ancaman Kejahatan terhadap kemanusiaan terjadi selama konflik bersenjata maupun perang namun pada perkembangannya kejahatan terhadap kemanusiaan bisa terjadi dalam masa damai salah satunya adalah individu yang menjadi suatu target disebabkan karena keterlibatannya pada suatu Etnis, Kelas sosial, Agama, Kepercayaan Politik, serta perbedaan-perbedaan lainnya salah satunya warna kulit.

Kejahatan kemanusiaan menjadi isu yang banyak mendapatkan perhatian Internasional selain banyaknya korban dari masalah ini upaya yang biasanya dilakukan masih belum bisa membuat korban-korban Kejahatan Kemanusiaan merasa aman, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam menanggulangi hingga mengurangi terjadinya Kejahatan kemanusiaan yang terjadi di Tanzania, karena kurangnya pemahaman tentang penyakit Albino dan Perekonomian yang buruk di Tanzania maka dari itu upaya terpenting adalah bagaimana mengedukasi memberikan pendidikan yang layak hingga membangun perekonomian yang stabil dalam menghentikan kejahatan kemanusiaan yang terjadi di Tanzania.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakana penelitian deskriptif yaitu, jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarakan bagaimana gambaran atau fenomena untuk menggambarkan Upaya Pemerintah Tanzania dalam menangani Kejahatan Kemanusiaan terhadap Manusia Albino di Tanzania

Hasil dan Pembahasan

Di Tanzania, praktik kejahatan kemanusiaan terhadap penderita Albino dan penjarahan makam manusia Albino di Tanzania sudah lama terjadi sejak ratusan tahun lalu, dan penelitian terakhir dilakukan pada tahun 1892, Hingga saat ini perburuan terhadap penderita Albino masih dilakukan oleh sebagian masyarakat, pemahaman mengenai manusia Albino pada masanya mengalami pergeseran hal ini dikarenakan banyaknya suku dan budaya yang beragam di Tanzania. Dalam penelitian yang dilakukan kegiatan ritual pengorbanan manusia Albino dipengaruhi oleh 3 suku besar dari 130 suku yang ada di Afrika. 3 Suku ini meliputi suku Sukuma, Digo dan Maasai berawal dari praktik yang mewajibkan seorang ayah untuk membunuh anak abnormal sebagai bentuk pembunuhan belas kasihan dengan tujuan menyelamatkan anak dari kesulitan yang menantinya. Tidak hanya Tanzania beberapa Negara seperti Malawi, Burundi dan Mozambik juga terjadi kejahatan kemanusiaan terhadap Albino yang mana hal ini disebabkan oleh persebaran suku-suku Maasai, Digo dan Sukuma yang tidak hanya tinggal di wilayah Tanzania namun juga tersebar dibeberapa wilayah yang berdekatan dengan Tanzania dan wilayah Afrika lainnya. (Kromberg, Manga 2019)

Berikut laporan kejahatan kemanusiaan terhadap Albino di wilayah

Edit with WPS Office

Afrika dimana Tanzania menajadi negara dengan lapoeran tertinggi:

Tabel 2. Laporan Kejahatan Kemanusiaan di Wilayah Afrika Tahun 2017-2019

No	Negara	Laporan	Kasus terbaru
1	Tanzania	189 Laoran -76 dibunuh -85 selamat - 24 pelanggaran berat - 1 menghilang - 3 Suaka	15 januari 2019, penculikan yang akhirnya gagal pada seorang remaja albino berusia 19 tahunberuntung dia melarikan diri dan bersembunyi
2	Malawi	49 Laporan - 17 dibunuh - 22 selamat - 5 menghilang - 5 pelanggaran berat	25 febuari 2019, seorang bayi albino berusia 20 bulaan iasr saja mengalami penculikan beruntung seekor anjing rumah menyelamatkannya hingga membangunkan orang-orang disekitar pemukiman.
3	Mozambiq ue	48 Laporan - 16 dibunuh - 13 selamat - 14 menghilang - 5 pelanggaran berat	28 januari 2019, seorang anak laki-laki albino berusia 6 tahun telah di culik dirumahnya pada saat dia dan neneknya berdua dirumah. Neneknya yang sudah berusia rentan tidak bisa berbuat apa-apa.
4	Burundi	39 laporan - 22 dibunuh - 13 selamat - 4 pelanggaran berat	13 agustus 2019, seorang anak laki-laki albino berusia 17 tahun menghilang dan ditemukan setelah beberapa hari dengak keadaan mengenaskan tanpa lengan , kaki dan lidah

Sumber: *Albinism in Africa a public health issue*, 2018

Dari data sebelumnya Tanzania memiliki tingkat kejahatan kemanusiaan paling tinggi dari wilayah Afrika lainnya. Semua laporan yang telah dikumpulkan oleh UTSS melalui pencarian berdasarkan laporan kepolisian dan wawancara langsung bersama keluarga korban terkait, data ini berhasil dikumpulkan dari 2015 hingga 2019. Tingginya angka kejahatan disebabkan oleh sebagain masyarakat yang memiliki kepercayaan dinamisme, Albino memiliki keberuntungan pada organ tubuhnya, dengan menjadikan organ tubuh manusia Albino sebagai jimat. Fenomena ini menjadi populer dikalangan masyarakat hingga penyihir dan menghargai setiap potongan Albino sebesar US $ 3000 (Rp 37 juta) hingga US $ 75.000 (sekitar Rp 934 juta).

A. **Faktor Penyebab terjadinya Kejahatan Kemanusiaan terhadap manusia**

Edit with WPS Office

Albino di Tanzania

Kejahatan kemanusiaan terhadap manusia Albino terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu yang pertama faktor kepercayaan, Kejahatan kemanusiaan yang terjadi sebagian besar merupakan bagian dari ritual sihir dimana sebagian masyarakat masih percaya terhadap kepercayaan Dinamisme, ialah suatu faham dan perasaan keagaamaan yang percaya akan suatu daya dimana penderita Albino diyakini memiliki keberuntungan dalam organ tubuhnya. (Honig, 2005)

Kedua faktor kemiskinan, Kemiskinan menyebabkan kriminalitas di Tanzania meningkat. Selain itu dampak lain dari kemiskinan yaitu kurangnya pendidikan membuat kurangnya pemahaman mengenai penyakit Albino. Baik pada Manusia yang menderita penyakit Albino maupun tidak. Pemahaman yang kurang terhadap penyakit ini membuat sebagian masyarakat Tanzania memilih pemahaman dari suatu kegiatan spiritual dan penyihir. Akibanya membawa masyarakat pada pemahaman yang salah atau miskonsepsi.

Faktor pendidikan,dampak kemiskinan terhadap pendidikan sangat besar, dimasa sekarang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas perlu diimbangi dengan biaya. Pemerintah Tanzania tidak berinvestasi dalam banyak aspek Pendidikan dikarenakan kurangnya dana yang memadai. Akibatnya pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki berada bawah standar. Bahkan banyak anak-anak yang tidak sekolah dan putus sekolah karena kemiskinan. Dampak diskriminasi yang diperoleh penderita Albino merupakan suatu pemahaman yang salah yang dilakukan sebagian masyarakat karena kurangnya kualitas pendidikan. Hingga akhirnya sebagian masyarakat mendapatkan pemahamannya melalui keyakinan yang mereka ketahui.

Hasil Penelitian

Upaya Under The Same Sun (UTSS) dalam menangani Kejahatan Kemanusiaan terhadap Manusia Albino di Tanzania. Kejahatan Kemanusiaan terhadap penderita Albino di Tanzania terjadi didasari oleh kepercayaan Dinamisme. Sebagain masyarakat Tanzania masih menganut kepercayaan Dinamisme dimana membuat pemahaman terhadap manusia Albino sebagai perwujudan dari setan dan pembawa keburukan. Selain faktor kepercayaan, Pendidikan juga mempengaruhi pemahaman sebagian masyarakat Tanzania, kurangnya pendidikan membuat masyarakat mencari pemahaman lain melalui spiritual seperti Sihir dan Dukun. Serta perekonomian Tanzania yang rendah juga mempengaruhi kualitas pendidikan suatu negara. Untuk itu *Under The Same Sun* sebagai organisasi yang berperan dalam mengakhiri Diskriminasi dan kekerasan terhadap manusia Albino turut andil dalam melakukan upaya-upaya penanganan. Melalui 3 program utama yang pertama, *Advocacy dan Public Awareness* (APA) kedua, *Education Program* dan terkahir *Funding Donation.*

Advocacy dan Public Awareness (APA)

Advokasi dan kesadaran publik merupakan program yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat baik penderita Albino maupun masyarakat yang tidak menderita penyakit Albino. UTSS percaya melalui program APA diskriminasi dan miskonsepsi terhadap penderita Albino dapat berakhir.

Edit with WPS Office

Program ini dibagi dalam 7 kegiatan hingga sekarang yaitu;

1.Penyelenggaraan "*Understanding Albinism Seminars* "

Kegiatan ini merupakan seminar melalui dialog langsung yang bertujuan mengedukasi masyarakat Tanzania tentang penyakit Albino. Kegiatan seminar ini mengundang seorang staf dengan kondisi Albinism (menderita penyakit Albino) sebagai pembicara yang bertujuan untuk mengubah mitos dan pemahaman tentang Albinism melalui informasi yang akurat secara medis. UTSS menargetkan pusat-pusat pedesaan dan perkotaan termasuk lembaga pemerintah, rumah sakit, gereja, sekolah dan universitas dengan 3 tujuan utama yang pertama, menjangkau kelompok tradisional yang sulit dijangkau dengan pesan kesadaran mengenai Albinism.

2.Kampanye Advokasi Media

UTSS menggunakan berbagai bentuk media informasi dalam kampanyenya untuk mendidik masyarakat termasuk pamflet dan brosur yang berisi informasi Albino secara medis. Kegiatan ini juga dilakukan melalui media nasional seperti televisi, radio, surat kabar, majalah serta poster. Selain media massa UTSS juga melakukan advokasi melalui sosial media berupa website, twitter, facebook hingga youtube.

3.*First Respond Team* (Tim Respon peratama)

UTSS mengirimkan FRT (*first respond team*) 24 jam hingga 72 jam setelah serangan terhadap korban penderita Albino dengan mengunjungi rumah korban hingga rumah sakit jika korban dalam proses penyembuhan. Program ini didasari karena banyaknya korban serangan yang diabaikan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar. Serta investigator dan jurnalis seringkali tidak memadai bahkan tidak ada dalam menangani kasus korban dan masyarakat yang terkena dampak untuk melakukan pendataan.

4.Safe House (Rumah Perlindungan)

Penampungan Safe House terletak di ibu kota Tanzania Dar es salaam. Penampungan ini digunakan untuk melindungi manusia Albino yang menjadi korban kejahatan kemanusiaan dan korban dengan keluarga yang tidak mendukung manusia Albino sejak mereka mengalami tindak kejahatan karena, sebagian besar korban merupakan anak-anak penderita penyakit Albino. Beberapa juga merupakan penderita Albino yang perlu bersembunyi ketika liburan sekolah, tidak hanya menyediakan tempat tinggal tapi juga kebutuhan pendidikan dan sosial korban

5.Dukungan Psikologis, Sosial dan Medis

Manusia dengan penyakit Albino yang mengalami tindak kejahatan serta anggota keluarga yang trauma merupakan penerima dana sukarela PBB yang dikhususkan untuk korban penyiksaan. Dana ini biasanya mempertimbangkan jenis serangan dan sepenuhnya dikelola UTSS untuk menyediakan bantuan sosial, psikologis dan medis. Dukungan ini termasuk biaya konseling dengan psikiater berpengalaman dengan Albinisme. Dana ini

Edit with WPS Office

juga berlaku untuk Albino yang membutuhkan anggota badan fungsional karena kehilangan anggota tubuh.

6.*Summer Camp* (perkemahan musim panas)

UTSS memberikan trauma healing atau penyembuhan trauma yang dilakukan pada anak-anak Albino selama 1 minggu di Tanzania yang didukung oleh 40 relawan dari Tanzania, Amerika Utara, Amerika selatan dan Eropa. Sebagian besar anak-anak penderita Albino merupakan anak yang telah ditinggalkan keluarganya.

7.Memproduksi Tabir Surya

UTSS telah menjadi sponsor utama dari produksi lokal tabir surya di Tanzani sejak 24 juli 2014, dengan membuka *The Care Unit for Persons with Albinism* (CUPWA) di Moshi Tanzania. Program ini juga melibatkan *The Regional Dermatology Training Center* yang juga sebagai bagian kampus Kilimanjiro Christians Medical Center di Tanzania. Hingga saat ini UTSS mampu membantu 2000 manusia Albino dengan tabir surya setiap tahunnya.

Education Program **(Program pendidikan)**

Program Edukasi merupakan program berupa pendidikan yang dimana UTSS percaya bahwa Pendidikan adalah 'senjata' terbesar dalam melawan diskriminasi dan sumber yang paling kuat dalam mengadvokasi budaya menuju perubahan. Program ini di tujukan kepada penderita Albino kurang beruntung dengan memberikan pendidikan berkualitas tinggi di lingkungan yang aman dan sesuai bagi kebutuhan seorang penderita Albino, lemahnya penglihatan, kebutuhan kesehatan, dan kebutuhan lainnya sebagai penderita Albino bisa terpenuhi. Program pendidikan UTSS meliputi semua tingkatan sekolah dari sekolah dasar hingga sarjana. Sampai saat ini UTSS telah menerima 400 anak , meluluskan 85 sarjana , melakukan pelatihan kejuruan dan penempatan karir terhadap Albino yang telah menyelesaikan pendidikan baik sarjana maupun lulusan sekolah menengah atas. 80% telah menemukan pekerjaan di bidang studi mereka, memulai bisnis, atau melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Funding Donation **(mengumpulkan donasi)**

UTSS (*Under The Same Sun*) merupakan sebuah organisasi yang aktif sebagai organisasi non-pemerintah yang dimana dalam UTSS terdaftar sebagai badan amal 501 (c) (3) AS. Dalam menjalankan programnya UTSS melakukan donasi terbuka melalui website resmi mereka. Salah satu kegiatan donasi yang dikumpulkan setiap tahun nya yang pertama*, Education Sponsorship For Persons with Albinism* (ESF) program donasi yang berfokus dalam membantu program pendidikan UTSS Program Pendidikan mencakup biaya sekolah, buku, perlengkapan sekolah, seragam dengan menawarkan bantuan kepada penderita Albino yang tidak memiliki pendidikan dan berdedikasi untuk sekolah. Kedua, Fundrising atau penggalangan dana adalah program UTSS untuk membangun kesadaran, melakukan advokasi dan mengumpulkan dana membantu semuanya pada saat bersamaan.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa upaya UTSS telah berjalan

Edit with WPS Office

dengan baik, serta menjadi upaya yang aktif hingga saat ini. Fungsi UTSS sebagai media operasional dimana UTSS dapat mengatasi masalah yang terjadi pada penderita Albino di Tanzania dengan melakukan kegiatan-kegiatan berkala, hingga memberikan perlindungan kepada penderita Albino sebagai korban dari tindak kejahatan kemanusiaan dan melakukan pendanaan dalam mendukung kegiatan , kesehatan , pendidikan hingga kebutuhan hidup penderita Albino di Tanzania.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya *Under The Same Sun* dalam menagani kejahatan kemanusiaan terhadap manusia Albino di Tanzania maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1.Kepercayaan Dinamisme menjadi faktor utama penyebab kejahatan kemanusiaan terhadap manusia Albino terjadi, sebagian masyarakat masih percaya pada spiritual dimana penderita Albino dianggap sebagai pembawa keburukan serta organ tubuhnya bisa digunakan sebagai jimat. Selain faktor kepercayaan faktor kemiskinan dan pendidikan juga berpengaruh dalam kejahatan kemanusiaan kemiskinan yang terjadi di Tanzania memberikan dampak pada sistem kehidupan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang rendah membuat tidak semua masyarakat Tanzania dapat mengikuti kegiatan sekolah karena kurangnya biaya.

2. Upaya pemerintah Tanzania dalam menghentikan kejahatan kemanusiaan yang dialami penderita penyakit Albino ialah menandatangani konvensi International *Convention On The Protection and Promotion of The Rights and Dignity of Person with Disabilities* yang dibentuk pada tahun 2006, pendataan nama-nama orang yang diduga telah melakukan pembunuhan terhadap Albin, melakukan kampanye tentang penyakit Albino serta menjerat pelaku tindak kejahatan terhadap manusia Albino dengan menetapkannya sebagai tersangka.

3.Untuk menangani kejahatan kemanusiaan terhadap manusia Albino di Tanzania UTSS (*Under the Same Sun*) melakukan 3 program yaitu, *Advocacy and Public awareness*, *Education program* dan *Funding donation* yang hingga sekarang program tersebut masih aktif di Tanzania.

4.UTSS melalui program-programnya telah berhasil menurunkan angka kejahatan mengedukasi sebagian masyarakat melalui sekolah, parlemen hingga gereja ini bisa dilihat dari menurunnya angka kejahatan kemanusiaan terhadap manusia Albino dari tahun 2010 hingga 2018 sejak program UTSS berlangsung. selain itu UTSS juga berhasil melalui program biaya siswa, membantu anak-anak hingga remaja penderita Albino untuk mampu bersekolah hingga lulus kuliah.

Daftar Pustaka

Anton Gerrit Honig JR (2005), “Ilmu Agama” , Jakarta : Penerbit Gunung Mulia

Edit with WPS Office

cet ke-3
ACLED, *"WITCHCRAFT AND VIGILANTE JUSTICE IN AFRICA"* https://www.acleddata.com
Albinism in Africa: Stigma,slaughter, awaresess. http://www.derm.theclinics.com
Albinism in Africa Public health issue, http://bmcpublichealth.biomedcentral.com
Education and Supports "UTSS" .https://www. Underthesamesun.com/content/education-support
Esther S. Hong, Hajo Zabeed, Michael H. Repacholi *See Preliminary Report of the United Nations High Commissioner for Human Rights, Persons with Albinism,* 12 September 2013 [*"UN Preliminary Report"*] at para 14, availableatchttp://www.ohchr.org/EN/HRBodies
For Them, Being Pale Can Bring Scorn, Threats, and Worse https://www.nationalgeographic.com/
Human Rights Watch."It Felt Like A Punishment": Growing Up with Albinism in Tanzania. https://www.hrw.org/news/2019/02/09/it-felt-punishment-growing-albinism-tanzania
Jennifer Kromberg, Prashiela Manga. *Albinism in Africa: Historical, Geographic, Medical, Genetic, and Psychosocial Aspects* Hal 10. https://books.google.co.id/books?id
M C Bassiouni, Crimes Against Humanity in International Criminal Law (1999) http://www.crimesofwar.org/thebook/crimes-against-humanity.html
Reported Attacks of Persons with Albinism – Most Recent Attacks Included. By Under The Same Sun .https://www.underthesamesun.com/sites/default/files/Attacks
R Wiyono (2013) , Pengadilan Hak Asasi Manusia di Indonesia,Jakarta : Penerbit Kharisma Putra Utama, cetakan ke – 2

Edit with WPS Office